

BAB III
PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
DENGAN METODE BERMAIN SAMBIL BELAJAR
DI RA. SITI KHODIJAH DEMAK

A. Profil RA. Siti Khodijah Demak

1. Tinjauan Historis

RA. Siti Khodijah Demak merupakan sekolah berstatus swasta yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Islam Ibnu Majah, yaitu yayasan yang diprakarsai oleh keluarga besar K.H. Asyhari.

Secara umum RA. Siti Khodijah didirikan dengan dorongan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terutama peserta didik penduduk desa Karangrowo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Pada waktu itu di desa Karangrowo baru ada satu program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyediakan program layanan dengan dasar tidak Islami. Letak program layanan pendidikan ini dianggap masyarakat kurang strategis sehingga masih banyak anak usia dini belum tersentuh oleh program layanan tersebut. Atas inisiatif beberapa warga yang ingin putra-putrinya mengikuti program pendidikan anak usia dini. Maka RA.Siti Khodijah secara formal berdiri sejak dikeluarkannya SK (surat keputusan) Kakandepag kabupaten Demak Nomor WK/5-b/RA/149/pgm/2002 tanggal 1 Juli 2001 dengan nomor statistik sekolah 101233210063.¹

Sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai pada saat penerimaan peserta didik pada tahun I (pertama) RA. Siti Khodijah menerima 32 peserta didik dengan dibimbing oleh 3 orang pendidik.

Pada tahun-tahun berikutnya RA. Siti Khodijah menerima peserta didik kurang lebih 25 sampai 30 peserta didik. Jumlah peserta didik yang berkisar 25 sampai 30 dengan 3 orang pendidik ini belum mengalami

¹Dokumentasi Ijin Operasional dan NSM RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

peningkatan jumlah baik dari jumlah peserta didik maupun jumlah pendidik. Hal ini dikarenakan berbagai permasalahan yang memang belum dapat teratasi.

RA. Siti Khodijah bertujuan meletakkan dasar-dasar pendidikan secara menyeluruh dan seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dikembangkan melalui kompetensi dasar akhlaq perilaku, sosial emosional, kompetensi dasar agama Islam, dan kompetensi Bahasa. Kompetensi kognitif terbagi menjadi kompetensi matematika dan kompetensi sains, sedangkan kompetensi fisik meliputi kompetensi fisik motorik kasar dan motorik halus. Dan hal ini merupakan ciri khas RA. Siti Khodijah dalam menawarkan program pembelajaran yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.²

2. Letak Geografis

Secara geografis RA. Siti Khodijah terletak di dukuh Ngleles desa Karangrowo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Desa ini mempunyai letak wilayah kurang lebih 124,261 Ha, yang terdiri dari sawah, perkebunan dan tanah kering.

Adapun mengenai batas-batas desa Karangrowo Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah desa Lempuyang kecamatan Wonosalam Demak
- b. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah desa Kalianyar kecamatan Wonosalam Demak
- c. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah desa Tlogorejo kecamatan Wonosalam Demak
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah desa Tlogodowo kecamatan Wonosalam Demak.

²Dokumentasi Kurikulum RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

Adapun wilayah desa Karangrowo terdiri dari 4 RW dan 15 RT dengan jumlah penduduk 275 kepala keluarga. Penduduk desa Karangrowo ini berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam.³

Sedangkan letak gedung RA. Siti Khodijah berada pada pemukiman penduduk. RA. Siti Khodijah ini satu lokal dengan MTs. Miftahussalam 2 dan Madrasah Diniyah Salafiyah. Tanah yang ditempati RA. Siti Khodijah adalah merupakan tanah wakaf dari K.H. Asyhari dengan luas kurang lebih 635 m².⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi RA. Siti Khodijah didasarkan pada hadits Nabi sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مُجَسَّسَانِهِ

Artinya:

”Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”

(HR. Muslim)

Berdasarkan hadits di atas maka visi dari RA. Siti Khodijah adalah menyiapkan dan mewujudkan anak didik yang cakap, terampil, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berkualitas dan cinta tanah air.⁵

Indikator dari visi di atas adalah:

- 1) Mengenalkan anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki kemampuan dasar akhlak perilaku, sosial emosional
- 3) Memiliki kemampuan dasar agama Islam
- 4) Memiliki kemampuan dasar bahasa
- 5) Memiliki kemampuan dasar kognitif
- 6) Memiliki kemampuan dasar fisik motorik
- 7) Memiliki kemampuan dasar seni.

³Makin Mahfudz, Wawancara dengan Pengurus YPI Ibnu Majah, Senin, 3 Januari 2011.

⁴Dokumentasi Surat Wakaf RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

⁵Dokumentasi Kurikulum RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak

Misi RA. Siti Khodijah adalah meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, melatih ketrampilan anak sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi lingkungan masyarakat dengan alat peraga yang dimiliki.

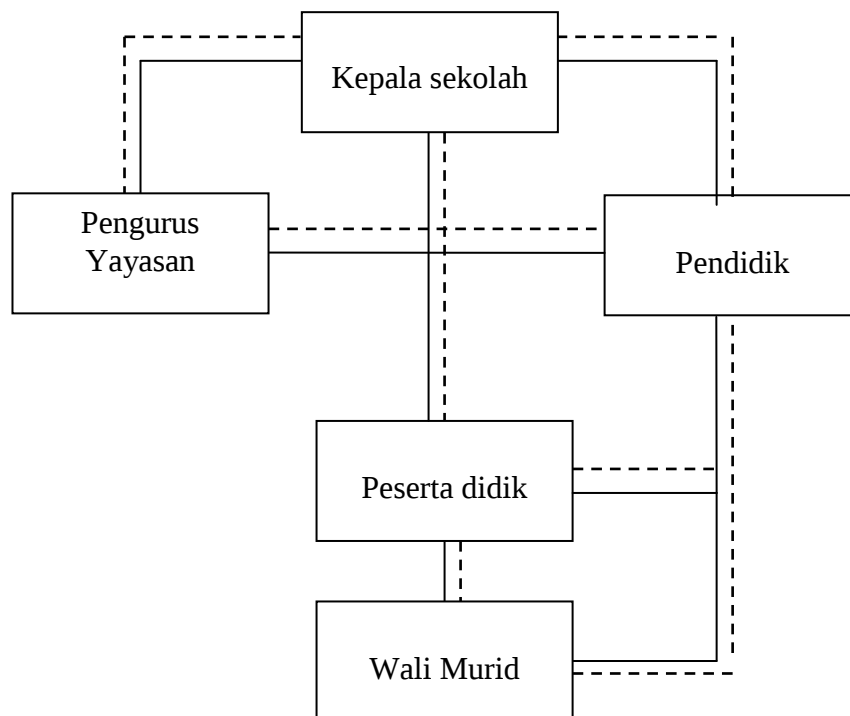
Sedangkan tujuannya adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

4. Struktur Organisasi RA. Siti Khodijah Demak

RA. Siti Khodijah dipimpin oleh kepala sekolah di bawah Kasi RA Kementerian Agama. Dalam tugasnya kepala sekolah dibantu oleh 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping.

Untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka dibuatlah struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan bentuk dari pengelompokan dan pembagian tugas yang telah terstruktur dengan baik. Bentuk struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi



Berdasarkan struktur di atas, maka tugas masing-masing personil adalah:

1. Kepala sekolah

- a. Penyelenggaraan program kerja sekolah
- b. Pembinaan kesiswaan
- c. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Penyelenggaraan administrasi sekolah meliputi administrasi kepegawaian, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum
- e. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan institusi lain dan masyarakat
- f. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- g. Menyusun pembagian tugas pendidik dan jadwal pelajaran
- h. Mengatur penyusunan program pengajaran, program semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- i. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kelulusan, laporan kemajuan belajar peserta didik dan pembagian raport
- j. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- k. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- l. Mengatur supervisi dan administrasi
- m. Menyusun laporan kurikulum

2. Pendidik

- a. Membuat perangkat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, baik harian, mingguan, bulanan, maupun semester
- d. Melaksanakan analisis hasil penilaian harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai peserta didik
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (*searing knowledge*) kepada pendidik lain dalam kegiatan proses belajar mengajar

- h. Membuat alat pengajaran/alat peraga
 - i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya ilmiah
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
 - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pembelajaran
 - o. Mengatur kebersihan ruang kelas
 - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.
3. Pengurus Yayasan
- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap segala tindakan yang telah dijalankan oleh pihak sekolah
 - b. Melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen tata kelola terutama dokumen keuangan
 - c. Melakukan pengangkatan dan pemberhentian jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sekolah.
5. Peserta didik
- a. Mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Mentaati tata tertib sekolah.
6. Wali Murid
- a. Mentaati tata tertib sekolah
 - b. Menerima dan melakukan tindak lanjut dengan membimbing anak didik di rumah jika ada saran dari pendidik.⁶

5. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

- a. Keadaan pendidik

Pendidik yang mengajar di RA. Siti Khodijah minimal mempunyai

⁶Dokumentasi Kurikulum RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

ijazah keguruan dan mengajar sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diampu serta memiliki kompetensi keagamaan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Oleh karena itu pendidik di RA. Siti Khodijah yang masih belum berijazah SI diharapkan mempunyai ijazah SI dan sekarang ada 2 orang pendidik yang baru mengikuti proses SI. Sesuai dengan pembelajaran di program layanan anak usia dini pendidik RA. Siti Khodijah menerapkan sistem pamong. Setiap pendidik mengampu 10 sampai 15 peserta didik untuk dapat mengontrol dan bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran peserta didik.⁸

Saat ini jabatan kepala RA. Siti Khodijah dipegang oleh Ibu Muayadah, A.Ma. yang memiliki pendidik berjumlah 2 orang yaitu satu guru kelas dan satu guru pendamping.⁹

Tabel

Daftar Pendidik di RA. Siti Khodijah

No	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Jurusan	Tamatan	
1	Muayadah, A.Ma.	Pendidikan Anak Usia Dini	D2 PGTK	Kepala Sekolah,TU, Pengampu Iqro',

⁷Undang-undang Republik Indonesia, <http://www.pdk.go.id/inlink.php?to=uusisdiknas>, diakses 20 Juli 2006.

⁸Makin Mahfudz, Wawancara dengan Pengurus YPI Ibnu Majah, Senin, 3 Januari 2011.

⁹Dokumentasi SK. Pembagian Tugas RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

				Perawatan dan kebersihan
2	Munandiroh	Pendidikan MI	D2 PGMI	Pendidik, Bendahara, Pengampu Iqro, perawatan dan kebersihan
3	Sunipah	Pendidikan Guru Agama	PGA Mualimat	Pendidik Pendamping, Koperasi, perawatan dan kebersihan

b. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di RA. Siti Khodijah tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 31 anak yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Dengan jumlah peserta didik yang sedikit dimaksudkan supaya pemantauan terhadap peserta didik akan lebih mudah dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif.¹⁰

6. Keadaan Sarana Prasarana

Guna menunjang kegiatan pembelajaran diperlukan sarana prasarana pendukung yang memadai. Adapun sarana prasarana yang dimiliki RA. Siti Khodijah adalah:

- Alat peraga dengan kondisi baik
- Perpustakaan dengan kondisi cukup baik
- Lapangan olah raga dengan kondisi baik
- Halaman bermain dengan kondisi baik

¹⁰Dokumentasi Peserta Didik RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

- e. Ruang pembelajaran dengan kondisi baik.

Di RA. Siti Khodijah pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem area sehingga ruang pembelajaran tidak terpaku pada satu tempat. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas, tempat ibadah, halaman bermain dan bahkan di lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan suasana baru dalam belajar.

- f. Ruang administrasi/kantor
 - 1) Ruang kepala sekolah dengan kondisi kurang baik
 - 2) Ruang pendidik dengan kondisi kurang baik.
- g. Sarana penunjang
 - 1) Halaman sekolah dengan kondisi baik
 - 2) Ruang koperasi dengan kondisi cukup baik
 - 3) Ruang UKS dengan kondisi cukup baik
 - 4) Ruang ibadah dengan kondisi baik.¹¹

B. Problematika Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak

Dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap diolah tidak lain adalah peserta didik.¹² Pada proses pengolahan bahan mentah ini tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan baik dari peserta didik, pendidik ataupun sekolah.

Berbagai problem yang dialami RA. Siti Khodijah dalam melaksanakan Pembelajaran dengan metode Bermain Sambil Belajar yaitu:

1. Problem proses pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai formatif. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan merupakan pedoman ke arah mana akan dibawa proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu

¹¹Dokumentasi Sarana Prasarana RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

¹²Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 25.

membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap dalam diri peserta didik.¹³

Pada proses pembelajaran pendidik harus bisa berfungsi sebagai:

- a. Korektor yaitu pendidik harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus pendidik pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.
- b. Inspirator yaitu pendidik harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Pendidik harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Informator yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik.
- d. Organisator yaitu Pendidik memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran pada diri peserta didik.
- e. Motivator. Pendidik hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, pendidik dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik yang bermasalah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penganekaragaman

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet.2, hlm.12.

cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik.

- f. Inisiator. Pendidik harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi pendidik harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pembelajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.
- g. Fasilitator. Pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- h. Pembimbing. Kehadiran pendidik di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- i. Demonstrator. Pendidik harus dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang menjadi keinginan pendidik sejalan dengan pemahaman peserta didik. Tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaranpun akan tercapai dengan efektif dan efisien.
- j. Pengelola kelas. Pendidik hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik betah tinggal di dalam kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- k. Mediator. Hendaknya pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Baik media nonmaterial maupun materiil. Sebagai mediator, pendidik menjadi pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat peserta didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya. Sehingga diskusi tersebut dapat

dianalisis oleh peserta didik dan permasalahan dapat diselesaikan.

- l. Supervisor. Pendidik dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, pendidik dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.
- m. Evaluator. Pendidik dapat memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian ini pada hakekatnya diarahkan pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas ada beberapa hal atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran:

- a. Ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran seperti suka membuat kegaduhan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran (menolak realitas)
- b. Kurangnya variasi metode yaitu pendidik selalu menggunakan metode yang sama pada setiap pembelajaran. Setiap hari selalu menggunakan media majalah untuk pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan konsentrasipun ikut berkurang.

2. Problem peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia sedang pendidikan sebagai alat ampuh untuk mengembangkan daya itu. Problem yang terdapat pada peserta didik antara lain:

- a. Latar belakang peserta didik yang homogen (ekonomi menengah ke bawah)
- b. Peserta didik bermasalah atau *trouble maker* yaitu ingin diperhatikan

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, hlm. 43-48.

- c. Motivasi belajar rendah
- d. Sering jajan di lingkungan sekitar sekolah.

3. Problem Pendidik

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus berperan:

1. Sebagai pengamat. Dalam hal ini, pendidik harus melakukan observasi bagaimana interaksi antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan benda-benda di sekitarnya. Seorang pendidik harus mengamati lama terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman sebayanya
2. Pendidik harus melakukan elaborasi yaitu mengajukan pertanyaan yang akan merangsang peserta didik mengembangkan daya pikirnya
3. Sebagai evaluator yaitu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan bermain yang dilakukan peserta didik akan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Dalam evaluasi harus dikaitkan dengan materi, lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang dalam tujuan kurikulum dan apabila diperlukan dapat diubah tatanannya
4. Sebagai perencana yaitu merencanakan suatu pengalaman yang baru agar anak didik terdorong untuk mengembangkan minat mereka.¹⁵

Untuk memenuhi peran pendidik di atas, maka seorang pendidik harus mempunyai etos kerja yang tinggi. Niat *jihad fii sabilillah* harus benar-benar tertanam dalam hati seorang pendidik. Niat untuk berjuang di jalan Allah SWT. akan membangkitkan semangat keikhlasan yang dapat membuahkan hasil kebaikan. Dampak dari keikhlasan tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hal tersebut di atas maka berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, problem yang ada pada pendidik adalah:

¹⁵Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 108-109.

a. Ketidaksesuaian kompetensi akademik

Ketidaksesuaian kompetensi akademik yang dimiliki ini mempengaruhi kurangnya variasi metode pembelajaran, kurang bisa mengembangkan kualitas keilmuan, kurang mampu beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah, merasa bahwa beban terlalu berat

b. Kesejahteraan pendidik

Problem kesejahteraan pendidik adalah insentif kecil. Hal ini dapat mempengaruhi etos kerja menjadi rendah

c. Kurangnya sarana prasarana

Kurangnya sarana prasarana seperti kurangnya buku bacaan, tidak adanya multi media yang mendukung. Hal ini menyebabkan keterbatasan akses informasi dan pengalaman mengajar, sehingga berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan.

4. Problem manajemen

Manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang manajemen memberikan fungsi kepada sekolah dan pendidik untuk mengatur, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mempertanggungjawabkan pembelajaran.¹⁶

Secara non fisik, pendidik hendaknya:

- a. Memenej kurikulum yaitu pendidik diharapkan mampu merumuskan tujuan, mengurai isi/materi bidang studi, menggunakan metode yang tepat sehingga masing-masing tujuan bidang studi tercapai
- b. Memenej program pembelajaran yaitu mampu memenej komponen pengajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, media, metode,

¹⁶Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Group, 2008), hlm. 123.

lingkungan dan evaluasi

- c. Memenej tenaga kependidikan yaitu mampu mengakomodir tenaga kependidikan untuk kemajuan sekolah, mengontrol atau mengevaluasi proses pembelajaran
- d. Memenej peserta didik yaitu mampu memenej potensi peserta didik secara individual, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- e. Memenej keuangan sekolah sesuai dengan prioritas penggunaannya
- f. Memenej sarana prasarana yang menjadi alat pendukung pemahaman peserta didik dalam pembelajaran
- g. Memenej hubungan sekolah dengan masyarakat
- h. Memenej layanan khusus lembaga pendidikan seperti memberi kesempatan pada peserta didik yang berintelektual tinggi, menerima dengan baik supervisor yang datang dari Diknas dan lain sebagainya.¹⁷

Dari pengertian manajemen di atas maka berdasarkan pengamatan problem manajemen pada RA. Siti Khodijah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang berkeinginan mempunyai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Misalnya: membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebelum melaksanakan pembelajaran
- b. Kinerja yayasan yang lemah dalam hal memenej layanan pembelajaran
- c. Sarana prasarana pembelajaran kurang dan ketidakpedulian dari pihak yayasan
- d. Kinerja pendidik yang seikhlasnya, misalnya tidak membuat RKH sebelum pembelajaran

5. Problem lingkungan sekolah

Problem pada lingkungan sekolah ini terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pendidik hendaknya mampu memenej hubungan sekolah dengan masyarakat sebaik-baiknya. Pendidik yang tidak mampu memenej hubungan sekolah dengan masyarakat akan berimplikasi pada sekolah untuk kehilangan hakekat sekolah yang berbasis

¹⁷Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 133-135

masyarakat. Dan sekolah yang sudah kehilangan basis masyarakat lambat laun sekolah tersebut akan mati dengan sendirinya.¹⁸

Problem yang muncul di lingkungan RA. Siti Khodijah adalah banyaknya warga lingkungan sekolah yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah. Adanya warga lingkungan sekolah yang berjualan tetapi tidak ikut berpartisipasi membersihkan sampah. Hal ini menyebabkan berkurangnya kenyamanan pada waktu pembelajaran.

¹⁸Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* hlm. 135.